

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota yang ada di Indonesia. Adapun variabel yang diteliti ialah pendapatan asli daerah, pinjaman daerah dan luas wilayah.

##### **3.1.2 Periode Penelitian**

Penelitian ini meneliti dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, pinjaman daerah dan luas wilayah terhadap alokasi belanja modal periode 2009-2010. Sumber data dalam penelitian ini adalah pos PAD dan pinjaman pada laporan realisasi anggaran.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Istijanto (2005 : 38) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan merupakan oleh periset sendiri, dalam hal arti bahwa periset mencatat, mengakses atau meminta data tersebut kepada pihak yang telah mengumpulkan dilapangan .

### **3.3 Operasional Variable Penelitian**

Untuk meneliti hipotesis dalam penelitian ini, variable yang digunakan terbagi menjadi dua jenis yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen yang digunakan adalah belanja modal sedangkan variabel independennya yaitu pendapatan asli daerah, pinjaman dan luas wilayah.

#### **3.3.1 Variable Dependent**

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variable dependent yang digunakan adalah belanja modal.

a. Definisi Konseptual

Belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap berwujud dan mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan.

b. Definisi Operasional

Untuk pengukuran variable ini, dapat dilihat dari laporan realisasi pada pos belanja daerah yang mana di pos belanja daerah terdapat pos belanja modal sebagai perhitungan untuk variable belanja modal.

#### **3.3.2 Variable Independent**

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variable independen yang digunakan yaitu:

### **3.3.2.1 Pendapatan Asli Daerah**

#### a. Definisi Konseptual

PAD adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari ekonomi asli daerah yang bersangkutan yang bertujuan untuk memberi kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerahnya sesuai dengan potensi daerah.

#### b. Definisi Operasional

Untuk pengukuran variable ini, dapat dilihat dari laporan realisasi pada pos pendapatan daerah yang mana di pos pendapatan daerah terdapat pendapatan asli daerah sebagai perhitungan untuk variable pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah pada pos realisasi anggaran yaitu terdiri dari pendapatan pajak, pendapatan retribusi, pendapatan dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

### **3.3.2.2 Pinjaman Daerah**

#### a. Definisi Konseptual

Pinjaman Daerah adalah semua transaksi yang mengakibatkan daerah menerima sumber pembiayaan lain yang bernilai uang dan dapat digunakan untuk kegiatan pemerintah tetapi mengakibatkan daerah tersebut dibebani kewajiban untuk membayar kembali..

#### b. Definisi Operasional

Untuk pengukuran variable ini, dapat dilihat dari laporan realisasi pada pos pinjaman daerah yang mana pos pinjaman daerah ini sebagai variable pengukuran untuk penelitian ini.

### 3.3.2.3 Luas Wilayah

#### a. Definisi Konseptual

Dalam perencanaan pembangunan dikenal beberapa istilah atau konsep penting yang terkait dengan luasan permukaan dimana pembangunan dilaksanakan. Yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah luas kota dan kabupaten di Indonesia.

#### b. Definisi Operasional

Untuk pengukuran variable luas wilayah dapat dilihat langsung pada situs kementerian dalam negeri yang dapat diunduh langsung dalam situs resmi. Dalam penelitian ini pengukuran variable yang diambil ialah semua luas kota dan kabupaten yang ada di Indonesia.

### 3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sekaran (2003:265) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, kejadian atau sesuatu yang menarik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan kepada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- A. Daerah yang menyerahkan laporan realisasi anggaran minimal laporan realisasi anggaran dan perencanaan anggaran tahun 2009-2010.
- B. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variable, yaitu : mempunyai data pinjaman daerah untuk tahun 2009 dan 2010 sebagai variabel utama dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data untuk laporan realisasi keuangan daerah berupa pendapatan, belanja, pembiayaan dan juga APBD pada tahun 2009-2010 seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Sementara itu untuk luas wilayah, data diambil dari kementerian dalam negeri yang diunduh melalui web resmi.

### **3.6 Metode analisis**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier ialah ialah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011 :19) , statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Pada prinsip nya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji ini menggunakan 3 metode yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis skewness dan kurtosis) dan juga one sample Kolmogorov-Smirnov Test.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Penggunaan beberapa variable bebas memungkinkan terjadinya multikolinearitas. Menurut Nachrowi (2006:95). Uji multikolonieritas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variable bebas. Dalam membuat model regresi berganda, variable bebas yang baik adalah variable bebas yang mempunyai hubungan dengan variable terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variable bebas lainnya. jika ada variable bebas yang berkorelasi sudah pasti setiap perubahan suatu variable bebas akan merubah variable bebas lainnya. Ada beberapa cara mendeteksi multikolinearitas , antara lain :

#### A. *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

#### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen

ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White. Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karna jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting oleh sebab itu uji statistik yang lebih untuk menjamin keakuratannya. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi (2006:183) autokorelasi secara harfiah dapat disebut sebagai korelasi yang terjadi antara observasi dalam satu variable. Autokorelasi dapat terjadi jika adanya observasi yang berturut-turut sepanjang waktu mempunyai korelasi antara satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). dengan adanya uji autokorelasi ini diharapkan *error* tidak saling berkorelasi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Uji Durbin Watson* (DW). Koefisien autokorelasi mempunyai nilai  $-1 \leq p \leq 1$  sedangkan nilai statistic *Durbin Watson* yaitu  $0 \leq d \leq 4$ , sehingga dapat diartikan bahwa :

- A. Jika statistic DW bernilai 2, maka  $p$  akan bernilai 0 yang berarti tidak ada autokorelasi.

- B. Jika statistic DW bernilai 0, maka p akan bernilai 1, yang berarti ada autokorelasi positif.
- C. Jika statistic DW bernilai 4, maka p akan bernilai -1, yang berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan apakah terdapat hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 PD + \beta_3 LW + e$$

Keterangan:

**BM** = Belanja Modal

**$\alpha$**  = Konstanta

**PAD** = Pendapatan asli daerah

**PD** = Pinjaman Daerah

**LW** = Luas Wilayah

**$\beta$**  = Koefisien regresi

**e** = Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Pengujian Simultan (Uji-F)

Nachrowi (2006: 20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka ada hubungan yang signifikan antara variable independent dengan variable dependent.

#### **3.6.4.2 Pengujian Parsial (Uji-t)**

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka selanjutnya menghitung koefisien regresi secara individu (Nachrowi, 2006). Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan masing-masing variable independent terhadap variable dependent dengan asumsi variable lainnya konstan. Hasil dari  $T_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variable independent dengan variable dependen berpengaruh secara parsial.

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$ , suatu ukuran yang penting dalam regresi untuk menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006). Menurut nachrowi (2006), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya.